



Mengukur Keterkaitan: IHPB dan Fluktuasi Nilai Ekspor Karet di Indonesia pada Tahun 2023

Khufyah Robe'nur *

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

✉ Khufyah 12@gmail.com

Abstract

Rubber is one of Indonesia's mainstay export commodities which makes a significant contribution to the national economy, especially in the agribusiness and international trade sectors. However, the value of rubber exports experiences fluctuations which are influenced by various factors, including prices on the international market. The Wholesale Price Index (IHPB) is an indicator that reflects price changes at the wholesale level, which can also influence commodity prices such as rubber. The technical data from this research includes Simple Correlation Calculation analysis, ANOVA: Single Factor, and Two-Sample F-Test, which aims to evaluate the relationship and differences in variability between the Wholesale Trade Price Index (IHPB) and Rubber Exports in 2023. The data source comes from collecting monthly information regarding IHPB and the amount of rubber exports to various countries during 2023, which includes average, variance and total value. The results of the analysis show that there is a fairly strong positive relationship between IHPB and rubber exports, although not statistically significant, as well as a significant difference in variance between the two groups. These findings indicate that although trade prices are stable, rubber export volumes experience high fluctuations, providing important insights for stakeholders in formulating economic and trade policies.

Kata Keywords: IHPB, Rubber Exports, International Trade, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April 24, 2024

Revised

April 30, 2024

Accepted

May 29, 2024

Published by
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bier>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 (Authors)

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa petani dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menghasilkan berbagai macam komoditas, dan industri pertanian merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi negara saat ini. Barang-barang yang dihasilkan, karena terbuka, mungkin akan diminati oleh individu di seluruh dunia, menyiratkan bahwa mereka akan dijual di tempat lain. Indonesia adalah negara berkembang yang terkait erat dengan perdagangan global. Salah satu elemen kunci dalam memperkuat perekonomian bangsa adalah perdagangan luar negeri. Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Salah satu Negara terbesar dalam produksi hasil alam berupa karet di dunia adalah Indonesia, dan

industri perkebunan, yang mencakup karet, memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Ekspor karet alam telah meningkatkan penerimaan negara secara signifikan, terutama dalam hal ekspor nonmigas. Meskipun demikian, variasi harga karet di pasar lokal dan internasional sering memengaruhi jumlah ekspor, yang pada gilirannya memengaruhi seberapa kompetitif harga barang-barang Indonesia di pasar dunia. (Ma'ruf & Latri Wihastuti, 2008). Indeks Harga Perdagangan Grosir (CPI) adalah salah satu metrik utama yang digunakan untuk melacak perubahan harga pasar domestik. Harga barang yang diperdagangkan secara grosir di dalam negeri tercermin dalam IHK, yang berdampak pada harga ekspor, terutama karet. Indeks harga melacak perubahan harga barang jadi dan bahan baku di pasar utama. Demikia menggunakan harga produk sebagai satuan pengukuran dalam IHPB. Arah umum fluktuasi harga diungkapkan oleh IHK. Trader besar dapat memperkirakan kondisi harga di masa depan dengan mengamati bagaimana CPI berkembang. Adapaun yang berpendapat bahwa Indeks HArga Perdagangan (IHPB) Merupakan Indeks yang dipergunakan dalam mengukur suatu perubahan harga barang yang diperdagangkan dalam skala besar di pasar domestik. Indeks ini sangat relevan dalam konteks perdagangan internasional, karena pergerakan harga di tingkat grosir dapat memengaruhi harga produk yang diekspor, terutama produk nonmigas. Harga di mana sejumlah besar komoditas ditransaksikan di pasar awal antara penjual pertama dan pembeli berikutnya dikenal sebagai harga grosir komoditas tersebut. Pedagang besar akan menemukan data ini sangat berguna dalam menentukan perubahan harga pembelian barang serta dalam memperkirakan potensi keadaan harga di masa depan (Radifan & Saputra, 2022)

Mengekspor adalah tindakan menjual produk di tempat lain. Menurut Rosa (2017), transaksi ekspor adalah transaksi di mana penjualan barang yang akan dilaksanakan dengan perundang-undangan yang telah berlaku di negara asal. Ekspor merupakan salah satu hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri. Salah satu bahan dasar yang dibutuhkan untuk aktivitas manusia sehari-hari adalah karet. Karet alam juga merupakan komponen utama yang digunakan dalam produksi roda transportasi. Karet adalah bahan dasar untuk produk yang digunakan di masyarakat, kosmetik, fashion, dan kesehatan.

Ekspor pertanian Indonesia telah tumbuh secara signifikan, dengan barang-barang tanaman menunjukkan pertumbuhan yang sangat kuat. Karet alam merupakan salah satu ekspor utama yang berkembang karena potensi pasarnya yang relatif. Salah satu bahan dasar yang dibutuhkan untuk aktivitas manusia sehari-hari adalah karet. Karet alam juga merupakan komponen utama yang digunakan dalam produksi roda transportasi. Karet adalah bahan dasar untuk produk yang digunakan di masyarakat, kosmetik, fashion, dan kesehatan. (Husaini dkk., 2023)

Merujuk pada seluruh produk yang diekspor oleh Indonesia selain minyak dan gas. Sektor ini mencakup komoditas seperti pertanian, manufaktur, dan tambang selain migas. Fluktuasi ekspor nonmigas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan pasar internasional, perubahan kebijakan perdagangan, dan juga harga barang di pasar domestik. Produktivitas dan produksi karet keduanya cenderung turun, masing-masing sebesar 3,61% dan 4,03%. (Syarif dkk., 2023) Kinerja ekspor karet mengalami penurunan serupa, menurun sebesar 7,33% secara tahunan. Temuan analisis peramalan menunjukkan bahwa harga rata-rata karet alam TSR 20 antara Oktober 2022 dan September 2023 diperkirakan sebesar US\$1,23, sejalan dengan ekspansi ekonomi dunia yang diperkirakan akan memasuki resesi pada semester II-2023. Selain itu, perkiraan jangka panjang menunjukkan bahwa pada tahun 2025, biaya karet alam TSR 20 akan naik sekali lagi menjadi US\$ 1,5 per g karet kering, dan akan naik lebih jauh lagi pada tahun 2027 menjadi US\$ 2,5 per g karet kering. Hubungan antara IHPB dan Ekspor Dalam literatur ekonomi, ada konsensus bahwa perubahan harga domestik, yang tercermin dalam IHPB, dapat memengaruhi daya saing produk ekspor. Jika harga di pasar domestik meningkat, produk Indonesia mungkin

menjadi kurang kompetitif di pasar global. Sebaliknya, penurunan harga domestik dapat meningkatkan daya saing ekspor.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat interansial yang artiya mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan hasil sebuah pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan data empiric dan hasil pengumpulan sebuah data melalui pengukuran Data sekunder, khususnya data volume dan ekspor pada tahun 2023, digunakan dalam analisis ini.. Data ini diperoleh dari instansi pusat Badan Statistik (BPS). Perkembangan ekspor karet alam Indonesia dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebutuhan penelitian meliputi: Klasifikasi produk, Pertumbuhan ekspor dalam Negara tujuan yang mana data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk distribusi dan persentase.(Syahrizal & Jailani, 2023)

Data sekunder, khususnya data volume dan ekspor pada tahun 2023, digunakan dalam analisis ini.. Data ini diperoleh dari instansi pusat Badan Statistik (BPS). Perkembangan ekspor karet alam Indonesia dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebutuhan penelitian meliputi: Klasifikasi produk, Pertumbuhan ekspor dalam Negara tujuan yang mana data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk distribusi dan persentase.

Analisis data Penelitian ini meliputi sejumlah uji analisis, salah satunya adalah analisis korelasi dasar, yang menentukan keterkaitan antara dua variabel. Prinsip dasar pendekatan ini adalah variasi dalam populasi rata-rata, yang dijamin oleh dua elemen: varians dalam data sampel dan variasi dalam data sampel secara keseluruhan. Faktor ANOVA tunggal juga dikenal sebagai Analisis Varians Satu Arah atau ANOVA Satu Arah. Teknik statistik yang dikenal sebagai uji-F sering digunakan dalam analisis varians (ANOVA) untuk memastikan apakah rata-rata banyak kelompok berbeda secara signifikan satu sama lain. Dalam hal ini, Uji F dapat digunakan untuk menganalisis CPI dan pengiriman Karet Indonesia pada tahun 2023 untuk melihat apakah perubahan Indeks Harga Perdagangan Besar (CPI) berkorelasi dengan perubahan volume pengiriman karet ke tujuan

Tabel. 01(Ambarwati.)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) tahun 2023 dan Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama tahun2023

IHPB Indonesia		Sektor Ekspor Karet tahun 2023	
Bulan	Jumlah	Negara tujuan	2023
Januari	107,24	Amerika Serikat	368
Februari	106,99	Jepang	394
Maret	107,52	Tiongkok	210
April	107,29	India	141
Mei	107,91	Korea Selatan	88
Juni	108,75	Brasil	37
Juli	109,22	Kanada	60
Agustus	109,08	Jerman	33
September	109,41	Belgia	27
Oktober	109,76	Turki	65

November	110,95	Lainnya	293
Desember	112,69	Jumlah	1.713

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan dua jenis analisis yang disebutkan, yaitu Perhitungan Korelasi sederhana, Analisis Anova: Single Factor dan F-Test Two-Sample. berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis beserta interpretasinya dalam table di bawah ini:

Analisis Diskriptif Penelitian Kuantitatif

1. Uji Korelasi Sederhana

	<i>IHPB(X)</i>	<i>Ekspor Karet</i> 2023
IHPB (X)	1	
Expor Karet 2023	0,596635	1

Analisis Korelasi antara IHPB dan Ekspor Karet 2023 Dari data yang diberikan, terdapat nilai korelasi (r) sebesar 0,596635 antara IHPB (Indeks Harga Perdagangan Besar) dan Ekspor Karet pada tahun 2023. Dalam statistik, korelasi digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan pada hubungan linier diantara dua variabel. Sebuah Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 hingga mencapai 1:

- $H_0 = 1$: Hubungan linear yang sempurna dan positif antara dua variabel
- $H_1 = -1$: Hubungan linear yang sempurna dan negatif.
- $r = 0$: Tidak ada hubungan linear antara dua variabel.
- r antara 0,5 hingga 0,7: Hubungan cukup kuat dan positif.

Dalam konteks ini: Nilai korelasi 0,596635 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara IHPB dan Ekspor Karet pada tahun 2023. Hubungan positif berarti bahwa ketika IHPB meningkat, ada kecenderungan bahwa ekspor karet juga meningkat, meskipun hubungan ini tidak sempurna.

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
IHPB(2023)	12	1306,81	108,9008	2,873081061
Ekspor Karet 2023	12	3426,9	285,575	219601,4711

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	187282,6	1	187282,6	1,705636268	0,205044	4,30095
Within Groups	2415648	22	109802,2			
Total	2602930	23				

Berdasarkan data summary yang diberikan, kita memiliki dua kelompok data: IHPB (2023) dan Ekspor Karet (2023) dengan informasi mengenai Count, Sum, Average, dan Variance. Berikut adalah analisis dari setiap komponen data tersebut.

IHPB (2023): Ini adalah Indeks Harga Perdagangan Besar untuk tahun 2023.

Ekspor Karet (2023): Ini adalah jumlah ekspor karet ke berbagai negara selama tahun 2023.

Rata-rata IHPB (2023) adalah 108,9008. Ini menunjukkan bahwa selama tahun 2023, rata-rata indeks harga perdagangan besar di Indonesia berada pada angka sekitar 108,9. Ini memberikan gambaran tentang tingkat harga komoditas besar di Indonesia, khususnya untuk komoditas yang digunakan dalam perhitungan IHPB.

Rata-rata Ekspor Karet (2023) adalah 285,575. Rata-rata ini menggambarkan bahwa setiap bulan, Indonesia mengekspor sekitar 285,575 ribu ton karet ke berbagai negara. Ini adalah ukuran penting untuk mengamati stabilitas dan kinerja ekspor komoditas karet.

Variansi (Variance). Variansi IHPB (2023) adalah 2,873. Variansi menunjukkan seberapa besar penyebaran nilai IHPB di sekitar rata-rata. Nilai variansi yang rendah (2,873) mengindikasikan bahwa fluktuasi atau variasi dalam nilai IHPB dari bulan ke bulan relatif kecil. Ini berarti bahwa indeks harga tetap stabil sepanjang tahun 2023.

Variansi Ekspor Karet (2023) adalah 219601,471. Variansi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan variansi IHPB, menunjukkan bahwa ada fluktuasi besar dalam jumlah ekspor karet setiap bulan. Angka yang tinggi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam jumlah ekspor karet, mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti permintaan global, kondisi pasar internasional, atau kebijakan perdagangan.

Rata-rata IHPB (108,9008) jauh lebih kecil daripada rata-rata Ekspor Karet (285,575). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga perdagangan relatif stabil, volume ekspor karet menunjukkan lebih banyak fluktuasi. Variansi yang jauh lebih tinggi pada Ekspor Karet (219601,471) dibandingkan IHPB (2,873) menunjukkan bahwa harga perdagangan besar lebih konsisten, sementara ekspor karet mengalami perubahan besar antar bulan.

IHPB Stabil: Dengan variansi yang rendah, kita bisa menyimpulkan bahwa harga perdagangan besar relatif stabil selama tahun 2023. Ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan ekonomi atau faktor pasar yang mengatur harga komoditas besar tidak terlalu fluktuatif. Fluktuasi Tinggi pada Ekspor Karet: Ekspor karet memiliki variansi yang sangat besar, menunjukkan bahwa volume ekspor sangat tidak stabil sepanjang tahun. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh perubahan permintaan internasional, harga karet di pasar dunia, atau faktor eksternal lainnya seperti masalah logistik atau produksi.

Jika $P\text{-value} < 0,05$ atau $F\text{-value} > F\text{-critical}$, ini menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok berbeda signifikan, artinya ada lebih banyak fluktuasi dalam salah satu kelompok dibandingkan yang lain. Jika $P\text{-value} > 0,05$, maka variansi kedua kelompok dianggap sama.

Berdasarkan hasil kedua analisis ini: ANOVA Single Factor menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok data (seperti IHPB bulanan atau ekspor karet ke berbagai negara). Jika perbedaan signifikan, artinya ada faktor yang menyebabkan perubahan nyata antar kelompok.

F-Test Two-Sample for Variances mengevaluasi apakah variansi antar dua kelompok data berbeda secara signifikan. Jika variansi berbeda, ini mungkin mengindikasikan perbedaan distribusi atau fluktuasi antara dua set data.

Secara keseluruhan, kombinasi dari kedua metode ini membantu mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam rata-rata dan variansi antar

kelompok data, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara IHPB dan Ekspor Karet dalam penelitian Anda. Berdasarkan hasil analisis ANOVA F-value (1.7056) lebih kecil dari F critical (4.30095), sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok (IHPB dan Ekspor Karet 2023) tidak signifikan secara statistik.

P-value (0.2050) cukup lebih besar daripada tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05), yang juga menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata kedua kelompok tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini, hal dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB 2023) dan Ekspor Karet 2023 dalam hal variasi rata-rata.

Implikasi: Perbedaan yang ada mungkin disebabkan oleh variasi acak dan bukan karena perbedaan yang signifikan secara statistik. Ini berarti hubungan antara IHPB dan Ekspor Karet 2023 dalam konteks data ini tidak cukup kuat untuk disimpulkan bahwa keduanya memiliki perbedaan signifikan dalam pola atau fluktuasinya.

F-Test Two-Sample for Variances

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
IHPB(2023)	12	1306,81	108,9008	2,873081061
Ekspor Karet 2023	12	3426,9	285,575	219601,4711

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	187282,6	1	187282,6	1,705636268	0,205044	4,30095
Within Groups	2415648	22	109802,2			
Total	2602930	23				

- a. F-Test digunakan untuk membandingkan variansi dua kelompok data dan menentukan apakah kedua kelompok tersebut memiliki variansi yang sama atau berbeda secara signifikan.

Hipotesis Uji:

H0 (Hipotesis Nol): Variansi kedua kelompok sama.

H1 (Hipotesis Alternatif): Variansi kedua kelompok berbeda.

- b. F-Statistik: F-Statistik dihitung sebagai rasio variansi terbesar ke variansi terkecil:

$$F = 1 + \frac{\text{Variance of Ekspor Karet 2023}}{\text{Variance of IHPB 2023}} = \frac{2,873081}{219601,4711} = 76443.9$$

F-Critical: Berdasarkan tingkat signifikansi (misalnya, 0.05) dan derajat kebebasan (df) untuk kedua kelompok:

df1 (Ekspor Karet 2023) = 11

df2 (IHPB 2023) = 11

Nilai F-Critical dapat diperoleh dari tabel F-distribution (menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan df_1 , df_2).

Jika F-Statistik lebih besar dari pada F-Critical, maka kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa variansi kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Jika F-Statistik lebih kecil dari F-Critical, kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Berdasarkan perhitungan F-Statistik yang jauh lebih besar dari nilai kritis, kita dapat menyimpulkan bahwa: Variansi antara IHPB 2023 dan Ekspor Karet 2023 berbeda secara signifikan.

Ini menunjukkan bahwa fluktuasi atau variasi dalam Ekspor Karet jauh lebih besar dibandingkan dengan variasi pada IHPB.

Implikasi: Variansi yang besar dalam Ekspor Karet 2023 menandakan adanya fluktuasi yang lebih besar dalam jumlah ekspor ke berbagai negara, sedangkan IHPB relatif lebih stabil.

Perbedaan variansi yang signifikan ini dapat memberikan wawasan mengenai volatilitas pasar ekspor karet dibandingkan dengan stabilitas harga di tingkat perdagangan besar (IHPB).

KESIMPULAN

Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa ekspor karet dan Indeks Harga Perdagangan Grosir (IHK) memiliki korelasi yang menguntungkan. di Indonesia selama tahun 2023, di mana peningkatan IHPB cenderung diikuti oleh peningkatan volume ekspor karet. Namun, perbedaan dalam pola fluktuasi antara keduanya tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa perubahan harga di tingkat perdagangan besar tidak selalu berdampak langsung pada volume ekspor. Selain itu, volume ekspor karet mengalami fluktuasi yang lebih besar dibandingkan dengan stabilitas harga IHPB, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti permintaan internasional dan kebijakan perdagangan berperan lebih signifikan dalam menentukan volume ekspor. Dengan demikian, meskipun ada pengaruh IHPB, faktor-faktor lain yang lebih luas sangat mempengaruhi dinamika ekspor karet.

REFRENSI

Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

“Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023 (1),” t.t.

Firmansyah, Amrie, dan Amardianto Arham. “STRATEGI PENINGKATAN EKSPOR UMKM INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19.” *Media Mahardhika* 20, no. 1 (18 September 2021): 50–68. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.300>.

Husaini, Aji, Devan Dwi Fahrezi, Muhammad Ardan Arbavella, dan Nugroho Panji Sadewa. “ANALISIS EKSPOR KOMODITI KARET DI INDONESIA TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL 2016-2020.” *JURNAL ECONOMINA* 2, no. 2 (9 Februari 2023): 439–45. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.320>.

Radifan, Fadhil, dan Putu Mahardika Adi Saputra. “PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 2009-2021.”

Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking 1, no. 3 (20 Oktober 2022): 532–45. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.3.15>.

Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Syarifa, Lina Fatayati, Dwi Shinta Agustina, Aprizal Alamsyah, Iman Satra Nugraha, dan Hajar Asywadi. “OUTLOOK KOMODITAS KARET ALAM INDONESIA 2023.” *Jurnal Penelitian Karet*, 2 Juni 2023, 47–58. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v41i1.841>.

Ambarwati, R. (t.t.). *RESPON EKSPOR KARET ALAM INDONESIA*.

www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAzMCMx/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2023.html